

# ANALISIS PENGGUNAAN BAHAN AJAR MATEMATIKA SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 WOHA

Nurlaila<sup>1</sup>, Saraswati Haylian Chiani<sup>2</sup>, Wiwin Putriawati<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Matematik, STKIP Paracendekia NW Sumbawa

\*Email: [lailaisyah74@gmail.com](mailto:lailaisyah74@gmail.com), [saraswaticiani@gmail.com](mailto:saraswaticiani@gmail.com), [putriawatiw29@gmail.com](mailto:putriawatiw29@gmail.com).

---

## Article Info

### Article history:

Received Feb 12, 2023

Revised Mar 12, 2023

Accepted April 3, 2023

---

### Kata Kunci:

Bahan Ajar,  
Pembelajaran Daring,  
Matematika

*Teaching materials,  
Online Learning,  
Mathematics*

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bahan ajar yang digunakan guru selama proses pembelajaran daring dan keefektifan bahan ajar yang digunakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Woha. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan guru matematika untuk mengetahui bentuk bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran daring dan sampel 10 siswa dalam 1 kelas sebagai responden yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas bahan ajar yang digunakan guru selama proses pembelajaran daring pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Woha Tahun Ajaran 2021/2022. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Proses analisis data melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yakni guru menggunakan bentuk bahan ajar visual dan bahan ajar audio visual. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat keefektifan sudah memenuhi KKM dan mencapai kategori Tinggi. dengan demikian bahan ajar yang digunakan guru matematika selama proses pembelajaran daring efektif diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Woha.

*This study aims to determine the form of teaching materials used by teachers during the online learning process and the effectiveness of teaching materials used in class VIII students of SMP Negeri 1 Woha. This type of research is a qualitative descriptive research involving mathematics teachers to find out the form of teaching materials used during the online learning process and a sample of 10 students in 1 class as respondents who aim to determine the effectiveness of teaching materials used by teachers during the online learning process in Grade VIII students of junior high school Negeri 1 Woha Academic Year 2021/2022. Data collection was carried out using observation techniques, interviews, documentation and questionnaires. The process of data analysis through the stages of data collection, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are that teachers use visual teaching materials and audio visual teaching materials. Student learning outcomes show that the level of effectiveness meets the KKM and reaches the High category. thus the teaching materials used by mathematics teachers during the online learning process are effectively applied to class VIII students of SMP Negeri 1 Woha.*

Copyright © 2023 STKIP Paracendekia NW Sumbawa.  
All rights reserved.

---

**Corresponding Author:**

---

Wiwin Putriawati,  
Pendidikan Matematika,  
STKIP Paracendekia NW Sumbawa,  
Jln.Lintas Sumbawa-Bima, Km.5, Sumbawa-NTB  
Email: [putriawatiw29@gmail.com](mailto:putriawatiw29@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia dikagetkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona atau sering disebut dengan *Covid-19* (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan cepat di seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan. Wabah *Covid 19* ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang Pendidikan (Mona, 2020).

Imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini, pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring.

Pembelajaran selama pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seluruh jenjang pendidikan termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) diharuskan untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring, (Abdullah, 2018). Ini tentu bukanlah hal yang mudah. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik.

Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui penggunaan bahan ajar selama pembelajaran daring. Maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif, dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai masalah dalam proses pembelajaran daring dengan penggunaan bahan ajar pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas.

Peran dari bahan ajar juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dimaksudkan untuk tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik nyaman dalam belajar (Dyansyah & Widodo, 2015).

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan (Lestari, 2013). Untuk mencapai kompetensi perlu ada pengukuran/penilaian. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat (Dyansyah & Widodo, 2015).

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang harus diajarkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik akan dijadikan sebagai pedoman yang seharusnya dipelajari selama proses pembelajaran. Bahan ajar dapat berfungsi dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses pembelajaran peserta didik (Prastowo, 2015: 17).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk meneliti apa saja bentuk bahan ajar yang digunakan guru selama proses pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Woha.

### a. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan yang tertulis maupun bahan tidak tertulis (Ahmadi, 2010:15).

bahan ajar merupakan segala bahan informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pembelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya (Prastowo, 2014:17).

### b. Jenis Bahan Ajar

Menurut Amri dan Ahmadi (2010:161) jenis bahan ajar juga harus disesuaikan dengan kurikulumnya, setelah itu barulah dibuat rancangan pembelajarannya. Berikut ini adalah jenis bahan ajar berdasarkan bentuknya, meliputi:

1. Bahan ajar pandang (Visual) yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam bentuk kertas, yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Bahan ajar pandang (Visual)

terdiri atas bahan cetak (*Printed*) seperti Buku, Modul, LKS, Brosur, Handout. Dan bahan non cetak (*nonprinted*) seperti model/maket.

2. Bahan ajar dengar (audio), yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya seperti kaset, radio, piringan hitam dan *compact disk audio*.
3. Bahan ajar pandang dengar (audio visual), yakni bahan ajar yang memanfaatkan sinyal audio yang dikombinasikan dengan gambar bergerak.
4. Bahan ajar multimedia interaktif (*Interactive teaching material*), yakni kombinasi dari dua atau lebih media yang oleh penggunaannya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami suatu presentasi. Contohnya *compact disk interactive* dan bahan ajar (*web-based learning materials*).

c. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014), efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya. Pengertian efektivitas sesuai dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Sedangkan secara efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, atau dalam bahasa sederhana hal tersebut dapat dijelaskan bahwa: efektivitas dari pemerintah daerah adalah bila tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Mardiasmo (2004:134) sebagaimana dikutip Alisman (2014:50), menyatakan bahwa efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatakan organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif. Dari pendapat di atas, maka efektivitas dapat diartikan sebagai sebuah pencapaian yang ingin dicapai oleh organisasi. Efektivitas berorientasi pada aspek tujuan suatu organisasi, jika tujuan tersebut tercapai, maka dapat dikatakan efektif.

Indikator Efektivitas Pembelajaran

Indikator efektivitas pembelajaran tidak hanya mengacu pada konten yang ada (input, proses, output, dan hasil), tetapi juga apa yang terjadi atau prosesnya. Indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mulai mengakhiri pembelajaran tepat pada waktunya
2. Berada terus dalam kelas menggunakan sebagian besar dari jam pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran
3. Memberikan gambaran tentang pelajaran sebelumnya di awal pelajaran baru
4. Memperkenalkan tujuan pelajaran yang lalu di awal pelajaran baru
5. Menyajikan pelajaran baru selangkah demi selangkah dan memberikan latihan di akhir di setiap Langkah
6. Memberikan latihan praktis yang membuat semua peserta didik efektif
7. Memberikan bantuan kepada peserta didik terutama pada awal pembelajaran
8. Bersedia mengajarkan kembali apa yang belum dipahami oleh peserta didik
9. Membantu kemajuan peserta didik dan memperbaiki setiap kesalahan
10. Mengadakan pengulangan rutin seminggu sekali
11. Mengadakan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan

d. Pembelajaran Daring

Menurut Depdiknas “Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan berbagai media pembelajaran maupun fasilitas pembelajaran lainnya.

Belajar daring secara umum adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan. Daring merupakan suatu kegiatan saat kita mengakses internet atau dunia maya melalui berbagai akun media sosial yang dapat bertukar informasi antara satu dengan yang lain. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran *distance learning* baik secara daring sinkron maupun daring asinkron (Mutia, 2013).

Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015), pembelajaran daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

e. Sistem Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan tantangan baru untuk pendidik. Dimana pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan akses internet. Pembelajaran daring menurut Astini (2020:15) sistem pembelajaran melalui media internet atau media jaringan komputer yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun guna menyampaikan bahan ajar ke siswa. Sehingga pembelajaran daring dapat terlaksana. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan berbagai media. Menurut Abidah dkk, (2020:39) bahwa media yang bisa digunakan yakni *Smart Classes*, *Quipper*, *Google Indonesia*, *Sekolahmu*, *Zenius*, dan *Microsoft* yang mudah diakses dan gratis oleh peserta didik dan pendidik. Selain itu pembelajaran daring juga bisa dilakukan dengan beberapa akses seperti *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan Juga media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, dan *Instagram*. Inovasi pembelajaran ini sangatlah bermanfaat dimasa pandemi.

Menurut Hartanto (2016) pembelajaran daring hanya dibagi menjadi dua tipe yaitu, *Synchronous* (pembelajaran daring pada waktu bersamaan) seperti tatap muka secara langsung via aplikasi yang biasa disebut *video call* dan *Asynchronous* (pembelajaran daring pada waktu yang tidak bersamaan) seperti pendidik yang memberi tugas dengan tenggang waktu yang telah ditentukan sehingga siswa diberi waktu yang bebas kapan saja dan di mana saja dalam mengerjakannya.

#### 1. Pembelajaran Sinkron

Pembelajaran daring sinkron adalah pembelajaran daring yang dijadwalkan bertemu dengan waktu yang sama antara pendidik dan seluruh peserta didik dalam jaringan internet (sudarsana, dkk: 2020:14). Sebelum adanya pengembangan teknologi interaktif berbasis internet yang luas, pembelajaran sinkron lebih sering disebut Pendidikan jarak jauh atau pembelajaran jarak jauh, dan istilah ini masih digunakan sampai sekarang (sudarsana, dkk: 2020:14). Pembelajaran daring sinkron yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan tatap maya seperti melalui *Zoom*, *Google Meet*, *WhatsApp Video Call*, dan aplikasi lainnya yang dilakukan secara tatap maya. Pembelajaran sinkron adalah pembelajaran yang menghadirkan peserta didik dan pendidik pada waktu yang bersamaan sehingga memungkinkan interaksi langsung antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik atau peserta didik dengan narasumber lain dipandu oleh pendidik. Meski sering diasosiasikan dengan luring, pembelajaran sinkron bisa dilakukan secara daring.

#### 2. Pembelajaran Asinkron

Pembelajaran daring asinkron yaitu metode pembelajaran *e-learning* atau daring yang menggunakan perangkat *Learning Management System (LSM)* yang memungkinkan peserta didik mengakses bahan ajar secara mandiri tanpa harus bertatap muka atau berkomunikasi langsung dengan pendidik. Pembelajaran asinkron dapat berupa konten, forum diskusi, penugasan, kuis, dan sebagainya (Nasution, 2020). Menurut Clark (dalam Yanti, 2020:247) pembelajaran asinkron memungkinkan individu belajar secara mandiri, karena siswa dapat mempelajari materi, mengulang pembelajaran maupun mengulang materi secara keseluruhan secara mandiri. Komunikasi asinkron sebagai komunikasi antar pendidik dan peserta didik untuk didistribusikan bahan pembelajaran menggunakan akses internet yang bisa dilakukan setiap saat dan di mana saja. Dabbagh dan Ritland (Wahyuningsih dan Sungkono, 2020).

#### f. Evaluasi Pembelajaran Daring pada Pelajaran Matematika

Di dalam sebuah pelajaran pendidik berperan sebagai tombak atau direktur pendidikan bertugas menyiapkan lingkungan dan fasilitas belajar yang menarik dan mendukung perkembangan potensi dan akhlak peserta didik. Pembelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran SMP/MTs memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup siswa.

Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi COVID-19 Maka dari itu pembelajaran daring dapat memudahkan peserta didik dan pendidik untuk saling berkomunikasi, interaksi dalam ruang lingkup pembelajaran jarak jauh. Antara lain:

1. Kegiatan pembelajaran tidak terbatas pada jarak, waktu dan tempat.
2. pendidik dan peserta didik dapat mengikuti teknologi perkembangan jaman saat ini.
3. Dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar karena sumber belajar tidak harus dari pendidik dan buku saja.
4. Pembelajaran daring membutuhkan perangkat berupa *smartphone* atau perangkat komputer yang terkoneksi terhadap internet. Namun ada kalanya kebutuhan minimal perangkat yang harus ada belum dapat dipenuhi, baik oleh pendidik maupun oleh peserta didik, hal tersebut akan berdampak kepada keberlangsungan proses pembelajaran.

---

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1975:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, analisis isi dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek.

Penulis menggunakan jenis penelitian karena penulis bermaksud menulis secara mendalam terkait penggunaan bahan ajar selama pembelajaran daring dengan terjun langsung di lapangan untuk mendapatkan data-data yang valid sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini.

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Woha sebanyak 10 Siswa.

### 2. Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Woha tepat di jalan Buyahamka No. 25 Tente Kecamatan Woha Kabupaten Bima.

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian diadakan pada bulan Juli 2022 hingga penelitian ini dianggap selesai.

### 4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah bentuk bahan ajar yang digunakan oleh guru, wawancara angket, dan dokumentasi. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Disini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu Guru dan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Woha. Guru sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data Penggunaan bahan ajar matematika selama pembelajaran Daring pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Woha. Sedangkan siswa sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data terhadap bahan ajar yang diterapkan oleh guru.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang studi analisis penggunaan bahan ajar matematika selama pembelajaran daring pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Woha.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

#### a. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mendapatkan informasi data langsung di lapangan yang mendukung objek penelitian.

#### b. Wawancara

Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian adalah guru guna untuk mengetahui bahan ajar matematika yang digunakan selama proses pembelajaran daring.

#### c. Angket

Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan respon siswa terhadap bahan ajar yang diterapkan guru di SMP Negeri 1 Woha.

#### d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen dari narasumber (Nana Syaodih, 2013: 221). Dokumen merupakan rekaman kejadian yang ditulis atau dicetak. Yang dapat berupa surat, buku harian, dan dokumen- dokumen lainnya.

### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendeskripsikan. Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data-data terkumpul.

a. Pengumpulan data

Menggali informasi dan data dari berbagai sumber atau responden. yaitu dengan wawancara, observasi, analisis dokumen dan foto-foto kegiatan yang ada.

b. Penyajian data

Hasil dari pengorganisasian data yang di sajikan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Bentuk penyajian laporan berupa diskriptif analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran terhadap data dalam wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Penarikan kesimpulan menyangkut interpretasi peneliti, yaitu pengembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang masih kaku senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibilitas dan objektifnya terjamin. Verifikasi bisa berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat mengadakan pencatatan atau bisa berupa suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian

a. Hasil Observasi

Pada tahap awal sebelum wawancara peneliti melakukan observasi terhadap kondisi dan lingkungan sekolah. Observasi berdasarkan pengamatan langsung pada saat sebelum proses wawancara. Sekolah yang menjadi tempat observasi adalah SMP Negeri 1 Woah.

b. Hasil Wawancara

Tahap penelitian selanjutnya adalah wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru bidang studi matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Woah. Guna untuk mengetahui apa saja bentuk bahan ajar yang digunakan guru matematika selama proses pembelajaran daring.

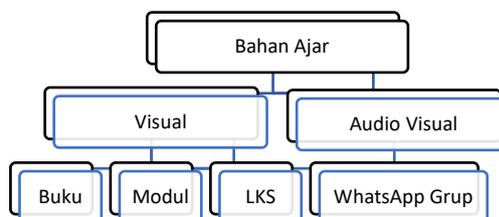
Tabel 1. Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di sekolah ini menerapkan pembelajaran daring?	Ya, sekolah ini menerapkan pembelajaran daring selama pandemi, hal itu dilakukan untuk menghentikan penyebaran <i>covid-19</i> dan melaksanakan kebijakan pada surat edaran pemerintah.
2.	Apa persiapan Ibu sebelum memulai pembelajaran matematika selama proses pembelajaran daring?	Supaya pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan baik dan lancar, saya perlu melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran, saya perlu menyiapkan media pembelajaran, bahan ajar, sumber belajar, proses pembelajaran, penilaian dan sebagainya.
3.	Apakah ibu selalu menggunakan bahan ajar selama proses pembelajaran daring?	Ya, saya rasa dalam pembelajaran tatap muka atau pembelajaran daring sekalipun setiap guru harus selalu menggunakan bahan ajar, karena bahan ajar merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, saya akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. maka dari itu, saya selalu menggunakan bahan ajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran
4.	Bagaimana cara Ibu menyiapkan bahan ajar matematika selama	Cara saya menyiapkan bahan ajar itu sendiri adalah menyiapkan bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum, kebutuhan dan kondisi sekarang ini, menentukan jenis bahan ajar yang cocok

	proses pembelajaran daring?	untuk kompetensi yang harus diraih, kemudian menentukan referensi bahan ajar. Setelah memutuskan jenis bahan ajar, pada tahap selanjutnya saya memilih referensi dari bahan ajar itu bisa saya peroleh dari internet.
5.	Apa saja jenis bahan ajar matematika yang ibu terapkan selama proses pembelajaran daring?	Jenis bahan ajar yang saya terapkan selama proses pembelajaran daring itu ada dua yaitu bahan ajar visual dan bahan ajar audio visual. bahan ajar visual yang saya gunakan itu berupa buku, modul dan LKS. Sedangkan bahan ajar audio visual saya menggunakan aplikasi whatsapp guna untuk menyampaikan materi dalam bentuk <i>powerpoint</i> atau video pembelajaran.
6.	Bagaimana cara ibu mengaktifkan dan melibatkan siswa dengan memanfaatkan bahan ajar matematika selama proses pembelajaran daring?	Karena saya menggunakan dua bahan ajar yaitu bahan ajar visual dan bahan ajar audio visual, yang pertama yang saya lakukan adalah saya membuat grup whatsapp yang mana anggota grup adalah semua siswa yang ada dalam kelas tersebut dan termasuk saya sebagai guru, kemudian saya mengizinkan semua siswa untuk bertanya tentang pembelajaran, tugas dan sebagainya. Karena di grup tempat saya unggah semua materi pembelajaran yang sudah saya rubah dalam bentuk <i>powerpoint</i> dan video pembelajaran. kemudian siswa diijinkan untuk bertanya terhadap apa yang belum mereka pahami.
7.	Metode apa yang biasa digunakan Ibu dalam pembelajaran matematika selama proses pembelajaran daring?	Metode pembelajaran yang saya terapkan selama daring yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan belajar daring dengan tatap muka. 50% daring dan 50% tatap muka. Karena situasi covid sekarang sudah lebih membaik dibandingkan sebelumnya yang harus menggunakan metode full daring
8.	Bagaimana kegiatan tindak lanjut yang digunakan Ibu setelah menggunakan bahan ajar matematika selama proses pembelajaran daring?	saya melaksanakan kegiatan tindak lanjut pembelajaran diluar jam pelajaran, misalkan ada siswa yang remedial, lalu ibu akan memberikan tugas atau Latihan yang harus dikerjakan di rumah atau ibu bisa menyuruh siswa tersebut untuk menjelaskan Kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa tersebut.
9.	Bagaimana cara Ibu melakukan evaluasi terhadap bahan ajar matematika selama proses pembelajaran daring?	Karena bahan ajar yang saya gunakan adalah bahan ajar visual dan bahan ajar audio visual, maka dari itu saya akan mengevaluasi keduanya dengan cara melakukan penilaian terhadap kedua bahan ajar tersebut untuk mengukur dampak dan keefektifan dari kedua bahan ajar tersebut.
10.	Bagaimana hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar matematika selama proses pembelajaran daring?	Karena kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu bahan ajar visual dan bahan ajar audio visual. Bahan ajar visual atau bahan ajar cetak memiliki kualitas penyampaian yang baik, misalkan dapat menyajikan kata-kata dan dapat digunakan langsung atau tidak diperlukan alat untuk menggunakannya, sedangkan bahan ajar audio visual sangat efektif juga karena penggunaan media tidak membosankan dan hasilnya lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami karena menyajikan gambar dan suara yang mampu meningkatkan fokus siswa.

c. Bentuk Bahan Ajar

Bentuk bahan ajar yang digunakan pendidik selama proses pembelajaran daring ada dua bentuk bahan ajar yaitu bahan ajar visual dan bahan ajar audio visual. Bahan ajar visual yang digunakan berupa buku, Modul dan LKS. Sedangkan bahan ajar audio visual menggunakan aplikasi *WhatsApp* guna untuk menyampaikan materi dalam bentuk *Powerpoint* atau video pembelajaran.



Gambar 1. Diagram Bentuk Bahan Ajar

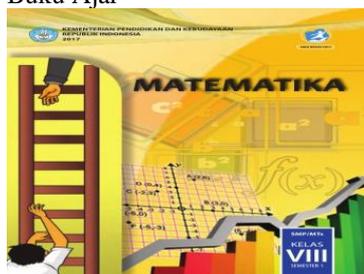
Bentuk bahan ajar yang digunakan guru matematika pada kelas VIII SMP Negeri 1 Woha selama pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

1. Bahan ajar visual

Guru-guru di SMP Negeri 1 Woha pada umumnya menggunakan bahan ajar visual yaitu dengan menggunakan buku, modul dan LKS. Materi-materi yang hendak disampaikan adalah materi yang terdapat didalam buku pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Materi tersebut dibuatkan dalam bentuk *powerpoint*, lalu kemudian dibagikan kepada peserta didik melalui *WhatsApp Group*. Di *powerpoint* tersebut, pendidik hanya menampilkan sub-sub pembahasan. Untuk penjelasan lebih rincinya, pendidik akan menjelaskan lebih lanjut setiap sub pembahasan yang ditampilkan.

Selain itu, guru-guru SMP Negeri 1 Woha juga menggunakan modul dan LKS. Modul yaitu salah satu bentuk bahan ajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Didalam modul tersebut terdapat petunjuk teknis yang didesain dengan jelas, sehingga peserta didik dengan mudah memahaminya. Melalui modul pembelajaran tersebut, maka peserta didik di tuntut untuk belajar mandiri tanpa harus diintervensi oleh gurunya. Sedangkan LKS (Lembar Kerja Siswa) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Ini biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

1. Buku Ajar



Gambar 2. Buku Ajar Matematika

2. Modul Pembelajaran



Gambar 3. Modul Pembelajaran

### 3. Lembar Kerja Siswa (LKS)



Gambar 4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

#### 2. Bahan ajar audio visual

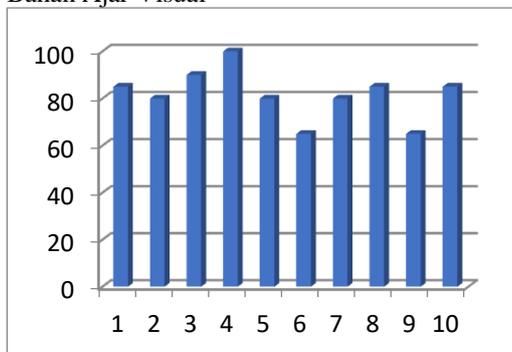
Selain menggunakan bahan ajar visual, guru Matematika SMP Negeri 1 Woha juga menggunakan bahan ajar audio visual. Penerapan bahan ajar audio visual dengan cara menggunakan rekaman yaitu guru merekam semua isi materi yang hendak disampaikan dalam bentuk *powerpoint* atau video. Hasil rekaman tersebut, kemudian dikirim kepada grup *whatsapp* siswa dengan tujuan agar siswa yang ada di grup dapat menyimak substansi materi yang disampaikan. Setelah peserta didik menyimak, maka diperbolehkan untuk memberikan pertanyaan, kritikan maupun masukan kepada pendidik. Hal ini dilakukan agar seluruh peserta didik dapat memahami isi materi yang dipelajarinya.

#### d. Dokumentasi

Hasil dokumentasi penulis cantumkan di lampiran.

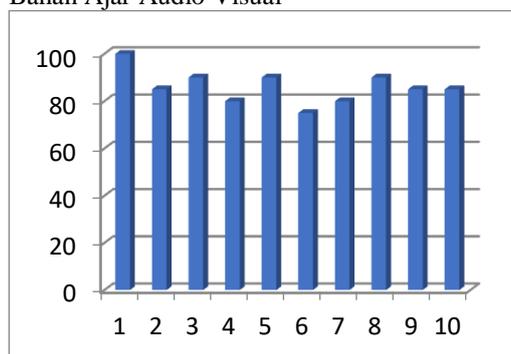
#### e. Hasil Respon Siswa terhadap Bahan Ajar Visual dan Bahan Ajar Audio Visual

##### 1. Bahan Ajar Visual



Gambar 5. Diagram Hasil Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar Visual

## 2. Bahan Ajar Audio Visual



Gambar 6. Diagram Hasil Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar Audio Visual

## f. Hasil Belajar Siswa

Tabel 2. Laporan Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai Hasil Belajar			
			Pengetahuan		Praktik	
			Angka	Huruf	Angka	Huruf
1	NH	75	80	Delapan Nol	85	Delapan Lima
2	RA	75	77	Tujuh Tujuh	86	Delapan Enam
3	RD	75	90	Sembilan Nol	92	Sembilan Dua
4	AR	75	75	Tujuh Lima	75	Tujuh Lima
5	AP	75	80	Delapan Nol	75	Tujuh Lima
6	FR	75	85	Delapan Lima	75	Tujuh Lima
7	PT	75	95	Sembilan Lima	95	Sembilan Lima
8	MB	75	80	Delapan Nol	80	Delapan Nol
9	YA	75	75	Tujuh Lima	75	Tujuh Lima
10	AR	75	86	Delapan Enam	85	Delapan Lima

## b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pada tahap observasi peneliti mengamati secara langsung kegiatan siswa di sekolah dan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Arikunto (2010) bahwa observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. dan Metode observasi seperti yang dikatakan Hadi dan Nurkancana (dalam Suardeyasari, 2010) adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati.

Pada tahap wawancara Peneliti mengadakan wawancara dengan informan yaitu guru matematika SMP Negeri 1 woha guna mendapatkan informasi terkait dengan keadaan dan situasi di sekolah selama proses pembelajaran daring dan peneliti juga menggali informasi terkait apa saja bahan ajar yang

---

digunakan guru matematika selama proses pembelajaran daring. Pada penelitian ini penulis mengadakan wawancara secara langsung atau tatap muka dengan informan yakni guru matematika agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Berger (dalam Kriyantono, 2020) mengatakan bahwa wawancara merupakan percakapan antara peneliti (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek), dan Menurut Kriyantono (2020) mengatakan bahwa wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

### 1. Bentuk Bahan Ajar

#### a. bahan ajar visual

bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik SMP Negeri 1 Woja selama proses pembelajaran daring adalah bahan ajar visual dan bahan ajar audio visual. Karena bahan ajar sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Karena bahan ajar merupakan segala bahan informasi, alat maupun teks yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Prastowo, 2014). Yang mengatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pembelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

#### b. Bahan ajar audio visual

Selain menggunakan bahan ajar visual, guru SMP Negeri 1 Woja juga menggunakan bahan ajar audio visual. Dalam penerapan bahan ajar audio-visual guru menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* yang beranggotakan seluruh siswa kelas VIII beserta pendidik, didalam aplikasi *WhatsApp* guru mengirim kepada *WhatsApp Group* materi berupa video pembelajaran. Kemudian siswa mempelajari video pembelajaran yang telah diberikan oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Nasution, 2020). bahan ajar audio visual bisa diakses secara dapat berupa konten, forum diskusi, penugasan, kuis, dan sebagainya dan Clark (dalam Yanti, 2020:247) mengatakan bahwa bahan ajar audio visual memungkinkan individu belajar secara mandiri, karena siswa dapat mempelajari materi, mengulang pembelajaran maupun mengulang materi secara keseluruhan secara mandiri.

### 2. Efektifitas bahan ajar yang digunakan guru selama proses pembelajaran daring.

#### a. Bahan ajar visual

Bedasarkan hasil penelitian, bahan ajar yang digunakan oleh guru matematika selama proses pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Woja cukup efektif. hal ini terbukti ketika interaksi belajar-mengajar cenderung terjadi umpan balik antara peserta didik dan pendidik dalam memberikan ide, gagasan maupun pendapat. Selain mampu mengeksplor ide dan pendapatnya, siswa juga sangat memahami isi materi yang disampaikan. Selanjutnya peserta didik juga merasa bahwa bahan ajar yang menggunakan bahan ajar visual memberikan kemudahan dalam mencerna setiap isi materi yang disampaikan, sehingga transformasi ilmu pengetahuan berjalan efektif. Berikut hasil presentase efektifitas penggunaan bahan ajar visual dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Woja.

Dalam penelitian ini ada 4 kriteria respon siswa. Respon siswa dikatakan efektif apabila presentase respon siswa mencapai kriteria setuju atau sangat setuju.

#### b. Bahan Ajar Audio Visual

Selain menggunakan Bahan ajar visual, guru yang mengajar matematika di SMP Negeri 1 Woja juga menggunakan bahan ajar audio visual. Proses implementasi bahan ajar audio-visual juga cukup efektif untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran daring. Hal ini terbukti berdasarkan hasil evaluasi serta analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuisioner. Berikut hasil evaluasi yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan sampel sebanyak sepuluh orang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian hal ini sejalan dengan apa yang diktakan oleh Krisyantono (2020) yang mengatakan bahwa pentingnya ada dokumentasi dalam setiap penelitian. dokumentasi ini dapat digunakan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif,. Hal ini bertujuan untuk informasi yang dapat mendukung analisis dan interpretasi data.

#### 4. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa bahan ajar audio visual sangat layak di implementasiakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini adalah guru matematika di SMPN 1 Woha. Kesimpulan tersebut di dasari pengakuan siswa yang merasakan langsung interaksi proses belajar mengajar dengan menggunakan media tersebut. Hasil presentasi hitungan peneliti dari keseluruhan siswa yang dijadikan responden memperoleh nilai rata-rata mencapai 86% dengan predikat sangat setuju.

Ditetapkan bahwa suatu proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa tersebut dapat tuntas (mencapai KKM). Nilai KKM SMP Negeri 1 Woha pada mata pelajaran Matematika adalah 75. Presentase siswa yang dinilai dengan tuntas (mencapai KKM) kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria efektivitas hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Efektivits Hasil Belajar Siswa

Presentase Ketuntasan Siswa	Efektivitas
$\leq 50$	Sangat Rendah
51-74	Rendah
75-80	Cukup
81-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

Efektivitas dinyatakan dengan hasil (*outcome*) yang dicapai siswa. Oleh karena itu disimpulkan bahwa efektivitas suatu pembelajaran adalah tingkat keberhasilan guru dala mengajarkan suatu materi pembelajaran kepada siswa yang dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa, sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Wens (1995).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk bahan ajar yang digunakan guru matematika SMP Negeri 1 woha selama proses pembelajaran daring meliputi bahan ajar visual dan bahan ajar audio visual. Eefektifitas bahan ajar visual dalam pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Woha kelas VIII memperoleh nilai sebesar 81.5% dengan kriteria pencapaian “setuju”, sedangkan efektifitas bahan ajar audio visual memperoleh nilai sebesar 86% dengan kriteria pencapaian “Sangat Setuju”. hasil belajar siswa menunjukkan tercapainya KKM, dengan demikian bahan ajar visual dan bahan ajar audio visual efektif diterapkan selama proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walib. (2018). *Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*. Vol. 7. No. 1. p-ISSN: 2442-2401. e-ISSN: 2477-5622. IAIAI – Khairat Pemekasan: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. Diakses 26 maret 2020.
- Abidah, N., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., Mutakinati, L. (2020). The impact of Covid-19 to Indonesian education and its relation to the philosophy of “Merdeka Belajar”. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38-39.

- 
- Ahmadi, Sofan Amri dan Iif Khoiru. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Ahmadi H. Abu dan Uhbiyati Nur. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alawiyah, F. 2013. *Peran Guru dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Aspirasi.
- Andi, Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnesi dan hamid. (2015). *Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan.
- Astini, N. K. S. (2020) ‘Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19’, Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura, 11(2), pp. 13–25.
- Ekawati, E. & Sumaryanta. (2011). *Pengembangan Instrument Penilaian Pembelajaran Matematika SD/SMP*. Yogyakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(1).
- Hasratuddin. (2015). *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*. dalam Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma. Vol 6 No.2
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrument Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31-47. <http://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>.
- Kamarullah. Juni (2017). “*Pendidikan Matematika*” Al-Kwarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika. Vol 1. No 1.
- Lestari Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Padang: Akademia Permata.
- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martono. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mona, Nailul. (2020). “Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)”. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. Volume 2 Nomor 2 (Januari-Juni, 2020).
- Musfiqon, dan Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Mutia, I. (2013). *Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses. Faktor Exacta*, 6(4), 278-289.
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact of Learner’s Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance During a Fully Online Course. *Electronic Journal ff E-Learning*, 12(4), 398-408.
- Nasution, Lafina Enthy. 2020. *Uraian Singkat Tentang E-Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Noeng, Muhadjir. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Nurdyansyah. N., Andiek Widodo. (2015). *Inovasi Tentang Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah, N., Ani Fariyarul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

- 
- Pranajaya, Hendra Wicaksono. 2017. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) di Kalangan Pelajar (Studi kasus di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat). *Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, Vol 7. No.1. (<http://proceeding.unisba.ac.id>, diakses 25 Juli 2021).
- Sudarsana, Ketut Sudarsana, Dkk. 2020. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Jawa Timur: Yayasan Kita Menulis.
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2),297-302.
- Suyono dan Hariyanto. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosda karya.
- Syaodih, Nana. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Taylor, (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at home: *Analisis Kesulitan Belajar*. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI\_MR)*, 1(1), 20-26.
- Wahyuningsih, Dian & Sungkono. 2017. Peningkatan Interaktivitas Pembelajaran Melalui Penggunaan *Asynchronous* di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan, (Online)*, Vol. 4. No.2 (<https://journal.uny.ac.id>, diakses 3 Februari 2021).
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Dimasa Pandemic Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. <http://doi.org/10.24198/jppm/v7il.28256>.
- Zuhri, Syaifuddin dkk. 2020. *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*. Malang: Intrans Publishing Group.